

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata – kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan alam dan mempelajari peristiwa – peristiwa yang terjadi di alam ini. Tentunya harus disajikan melalui proses belajar mengajar yang berkualitas supaya menjadi suatu yang bermanfaat bagi peserta didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana.

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun untuk lebih mengalami.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu, baik perubahan pada tingkat

pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Perubahan perilaku yang terjadi akan bersifat relatif menetap sebagai hasil dari apa yang telah ia pelajari.

Seorang guru berperan sangat penting dalam proses belajar siswa karena dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Peranan yang dimiliki oleh seorang guru jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik turut menentukan hasil belajar siswa, sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai serta menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar, siswa berperan aktif dan partisipatif dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Tetapi proses pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya di SDN 107403 Cinta Rakyat kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, masih didominasi dengan pembelajaran konvensional dimana guru hanya menerapkan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran terutama media benda konkret yang secara langsung dapat menghubungkan peserta didik dengan isi pelajaran.

Akibatnya, siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran IPA adalah 70. Kenyataan menunjukkan bahwa dari 30 orang jumlah siswa kelas III, siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM adalah hanya 8 orang (26,67 %) dan 22 orang (73,33%) yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM.

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh 2 faktor yang berasal dari diri siswa dan dari luar dirinya. Faktor internal mencakup adanya kurang kecerdasan dan ketekunan, kurangnya minat, perhatian serta motivasi belajar, kebiasaan belajar yang buruk serta gangguan kondisi fisik dan kesehatan.

Selanjutnya faktor dari keluarga yang menyebabkan hasil belajar rendah antara lain: 1) cara mendidik orang tua yang salah; 2) relasi antar anggota keluarga kurang harmonis; 3) suasana rumah serta keadaan ekonomi keluarga terganggu; 4) kurangnya perhatian orang tua. Faktor dari sekolah antara lain 1) hubungan antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lain terganggu ; 2) alat peraga atau media yang kurang tersedia atau kurang dipergunakan; 3) metode pengajaran yang membosankan ; 4) kondisi tempat belajar kurang nyaman. Dan faktor masyarakat yang mempengaruhi antara lain 1) pengaruh teman bergaul dan lingkungan yang salah ; 2) mass media yang tidak mendukung ; 3) bentuk kehidupan bermasyarakat yang tidak sesuai.

Berdasarkan faktor diatas, peneliti tertarik untuk membahas faktor eksternal yaitu faktor sekolah poin dua yakni alat peraga atau media yang kurang

tersedia atau kurang dipergunakan. Guru sebagai fasilitator perlu menyediakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati objek IPA secara langsung dengan menyediakan media sebaik mungkin. Dengan demikian siswa dapat menemukan konsep dan membangun sendiri pengetahuannya dalam struktur kognitif.

Pemahaman siswa sangat berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, termasuk keaktifan dan penalaran yang baik. Guru yang menjadi sentral informasi serta lumbung ilmu bagi siswa dalam proses pembelajaran, masih kurang memperdulikan apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan siswa dalam upaya transformasi ilmu pengetahuan kepada siswa, sebagian besar hanya memperdulikan hasil tanpa mengindahkan proses untuk mencapai hasil tersebut.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman serta peningkatan pencapaian hasil pembelajaran IPA siswa dalam kompetensi gerak benda, guru memanfaatkan media pembelajaran benda konkret. Karena dengan menggunakan media pembelajaran benda konkret banyak keuntungan yang dapat diperoleh, diantaranya : (1) anak lebih memahami materi ajar yang disampaikan guru, (2) guru lebih mudah mengajarkan materi ajar yang disajikannya, (3) pelajaran gerak benda dan perubahannya lebih menarik bagi siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa karena siswa dapat secara langsung melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang dipergunakan guru. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif. Media benda konkret

merupakan segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman kongkret agar dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi ajar yang disajikan guru sehingga dapat memantapkan pemahamannya terhadap materi ajar tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret bertujuan mempermudah siswa dalam memahami konsep – konsep pada bidang studi IPA terhadap siswa. Lalu diharapkan pula dalam pembelajaran yang menggunakan media benda konkret ini siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang mengesankan dan menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berarti akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Benda Konkret Pada Pelajaran IPA Kelas III SD NEGERI 107403 Cinta Rakyat T.A 2016/2017 ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Hasil belajar siswa bidang studi IPA yang masih rendah diakibatkan oleh cara belajar yang monoton hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bidang studi IPA karena guru jarang menggunakan media pembelajaran.
3. Belum adanya penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan dan tidak memberikan tafsiran yang berbeda maka masalahnya harus dibatasi. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah sebagai berikut :

“ Penggunaan media yang akan diteliti adalah media benda konkret seperti meja, bola, kardus berbentuk kubus, buku, pulpen, kaleng minuman, penghapus, jam dinding, jeruk, tanaman bunga mawar, kincir angin dan kertas yang akan digunakan pada pelajaran IPA dalam materi gerak benda”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III SDN 107403 Cinta Rakyat ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media benda konkret pada pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dapat menjadi dorongan semangat belajar dan kemampuan menguasai pelajaran dengan baik, dan selalu berupaya aktif dalam belajar.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, karena dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gerak benda

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi gerak benda di kelas III

4. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan dan menambah wawasan di bidang pendidikan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai landasan dan bahan referensi pemikiran bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.